



Peran Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) Dalam Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Komunitas pada Organisasi Pemuda

Nadia Afifa Nugraha¹ Sapriya² Pitria Sopianingsih³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Email: nadiaafifanugraha554@upi.edu¹ sapriya@upi.edu² pitrias@upi.edu³

Abstract

This study analyzes the role of the Cimahi Central Waste Bank (SAMICI) as an agent of change in strengthening community-based environmental awareness among youth organizations. Using a qualitative approach with a case study method, the research was conducted in the city of Cimahi, involving five informants from Karang Taruna and the Environmental Agency through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that SAMICI successfully increased youth participation through the 5M movement (reduce, sort, reuse, recycle, save), which integrates the 3R principles. This program proved effective in fostering environmental awareness, enhancing waste sorting practices, and promoting sustainable social participation as part of civic engagement. However, implementation still faces internal barriers (limited human resources) and external barriers (low public awareness, limited land availability). This study emphasizes the need for sustained capacity building to optimize SAMICI's role in fostering an environmentally conscious community.

Keywords: Waste Bank, Civic Disposition, Ecological Citizenship, Youth Organization, Environmental Concern

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) sebagai agent of change dalam penguatan sikap peduli lingkungan berbasis komunitas pada organisasi pemuda. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian dilakukan di Kota Cimahi dengan melibatkan 5 informan dari Karang Taruna dan Dinas Lingkungan Hidup melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAMICI berhasil meningkatkan partisipasi pemuda melalui gerakan 5M (mengurangi, memilah, memanfaatkan, mendaur ulang, menabung) yang mengintegrasikan prinsip 3R. Program ini terbukti efektif membentuk sikap peduli lingkungan, meningkatkan kesadaran pemilahan sampah, dan mendorong partisipasi sosial berkelanjutan sebagai bagian dari civic disposition. Namun, implementasi masih menghadapi hambatan internal (keterbatasan SDM) dan eksternal (kesadaran masyarakat rendah, keterbatasan lahan). Penelitian ini menekankan perlunya penguatan kapasitas berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran SAMICI dalam menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan.

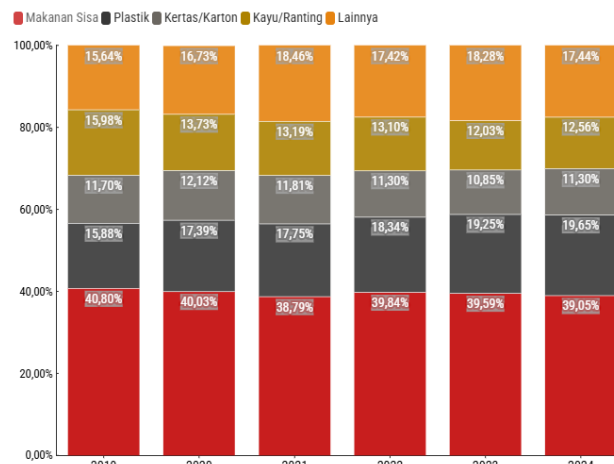
Kata Kunci: Bank Sampah, Civic Disposition, Ecological Citizenship, Organisasi Pemuda, Sikap Peduli Lingkungan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa timbulan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai 27,74 juta ton atau sekitar 76 ribu ton per hari, dengan komposisi sampah plastik yang meningkat dari 15,88% pada tahun 2019 menjadi 19,65% pada tahun 2024. Sejalan dengan data tersebut, peningkatan timbulan dan dominasi sampah plastik di tingkat nasional turut memperkuat posisi Indonesia dalam peta permasalahan sampah global. Laporan World Bank bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023* menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah produksi sampah terbesar kelima di dunia. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sekitar 65,2 juta ton sampah.



Gambar 1. Komposisi Sampah di Indonesia

Sumber: (Kompas.com, 2025)

Peningkatan volume tersebut tidak terlepas dari urbanisasi, pertumbuhan penduduk, dan akselerasi aktivitas konsumsi yang mendorong eskalasi limbah rumah tangga maupun industri (Hu et al., 2023; Wikurendra et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumbernya, sehingga penumpukan sampah berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan hidup (Juniartini, 2020). Secara konseptual, sampah dimaknai sebagai sisa material yang tidak lagi dimanfaatkan, baik berasal dari rumah tangga, industri, maupun sektor lainnya, dan diklasifikasikan ke dalam sampah organik, anorganik, serta limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) (Fiqih, Syaiful & Aminda, 2023). Perbedaan karakteristik tersebut menuntut metode penanganan yang spesifik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. Lebih dari itu, lingkungan hidup sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tidak hanya dimaknai sebagai entitas fisik, melainkan satu kesatuan sistem yang melibatkan makhluk hidup, benda, serta interaksi sosial-budaya manusia. Dengan demikian, kualitas lingkungan sangat ditentukan oleh cara pandang dan tindakan manusia terhadap alam di sekitarnya.

Dalam kerangka tanggung jawab ekologis tersebut, manusia menempati posisi sentral sebagai agen transformasi sosial-lingkungan. Keterlibatan generasi muda menjadi sangat strategis karena pemuda memiliki energi, kreativitas, dan jejaring sosial yang potensial untuk menggerakkan kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan (Korich & Fields, 2023; Machfiroh, Sapriya & Komalasari, 2018). Akan tetapi, partisipasi pemuda dalam gerakan lingkungan di banyak wilayah masih belum optimal dan belum menjadi agenda yang konsisten dalam aktivitas organisasi kepemudaan, sebagaimana ditemukan dalam berbagai kajian tentang rendahnya keterlibatan pemuda dalam manajemen sampah berbasis komunitas (Maneechot & Pongkijvorasin, 2024). Kesenjangan ini menuntut hadirnya wahana pembelajaran sosial yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekologis pemuda dalam praktik nyata di tengah masyarakat.

Kota Cimahi memperlihatkan urgensi tersebut secara konkret. Produksi sampah harian di Kota Cimahi mencapai 233–250 ton dari 584 ribu penduduk (Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2026), sementara kapasitas pengelolaannya masih terbatas, sehingga terjadi kesenjangan antara timbulan dan kemampuan penanganan. Pembuangan akhir sampah Kota Cimahi hingga saat ini masih bergantung pada TPA Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat dengan kuota maksimal 119,16 ton per hari, sebuah kondisi yang mendorong pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan tersebut. Pengalaman traumatis longsor TPA

Leuwigajah pada 21 Februari 2005 yang merenggut 157 nyawa menjadi penguat historis bahwa pendekatan kuratif berbasis TPA tidak lagi memadai dan rentan menimbulkan konflik sosial-ekologis (KLH, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis masyarakat yang bersifat preventif sekaligus edukatif dalam membentuk sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan (Tjenreng & Suryana, 2025).

Salah satu inovasi yang berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut adalah bank sampah, yakni sistem pengelolaan limbah berbasis komunitas yang memberikan nilai ekonomi pada sampah sekaligus berfungsi sebagai ruang pembelajaran ekologis bagi masyarakat. Studi empiris menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah secara signifikan meningkatkan keberlanjutan inisiatif pengelolaan sampah dengan mengembangkan sumber daya manusia lokal dan kesadaran kolektif terhadap isu persampahan (Nurhayati dkk., 2025). Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) merupakan salah satu implementasi model ini yang tidak hanya berfungsi sebagai unit pengelola sampah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan bagi nasabah dan komunitas pemuda di sekitarnya. Dalam perspektif keilmuan sosial, fungsi edukatif bank sampah terhubung erat dengan ranah Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) sebagai instrumen pembentukan warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nurhaliza dkk., 2023, Wahab & Sapriya, 2011; Sopianingsih, 2016).

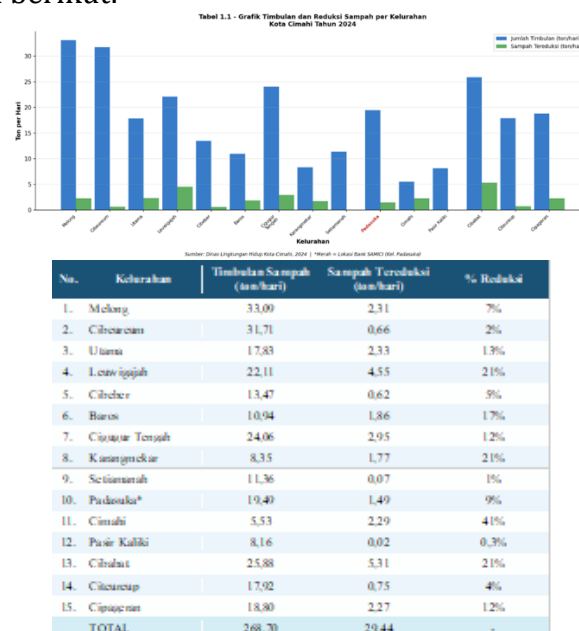
Bank sampah berbasis komunitas seperti SAMICI dapat dipahami sebagai laboratorium sosial yang menjembatani nilai-nilai kewarganegaraan ekologis dengan praktik nyata pemuda di lapangan, sekaligus berperan sebagai *agent of change* yang menggerakkan transformasi sikap dan perilaku peduli lingkungan secara kolektif (Utami & Najicha, 2022). Dalam konteks lingkungan hidup, mandat tersebut bermakna bahwa warga negara yang baik bukan sekadar taat hukum, melainkan juga menunjukkan komitmen ekologis sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan alam, atau yang dikenal sebagai *ecological citizenship* (Safitri dkk., 2026; Silfiana & Samsuri, 2018; Komalasari, Abdulkarim & Sopianingsih, 2025). Berangkat dari pemikiran tersebut, kajian terhadap peran Bank SAMICI menjadi penting untuk memahami bagaimana sebuah komunitas berbasis pengelolaan sampah dapat menjadi katalisator penguatan sikap peduli lingkungan pada organisasi pemuda. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) sebagai *agent of change* dalam penguatan sikap peduli lingkungan berbasis komunitas pada organisasi pemuda?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami dinamika pembentukan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas organisasi pemuda. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan analisis deskriptif yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Studi kasus berfokus pada interaksi dan kolaborasi antara Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) dengan Karang Taruna dan organisasi pemuda lainnya di Kota Cimahi, dengan tujuan memahami secara komprehensif bagaimana dan mengapa pembentukan karakter peduli lingkungan terjadi (Yin, 2009; Stake, 1995). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan sampah, wawancara mendalam dengan 5 informan yang dipilih menggunakan purposive sampling, serta studi dokumentasi (Patton, 2002; Miles & Huberman, 1994). Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode (Denzin, 1978; Lincoln & Guba, 1985) sehingga hasil yang disajikan memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kementrian Lingkungan Hidup mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai “Pedoman Pelaksanaan 3R *Reuse, Reduce, Recycle* Melalui Bank Sampah”. *Reduce* merupakan upaya mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya dengan cara membatasi penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk yang ramah lingkungan, *Reuse* adalah kegiatan menggunakan kembali barang atau material yang masih memiliki fungsi tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut, sedangkan *recycle* merupakan proses mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) merupakan pendekatan pengelolaan sampah yang menekankan pengurangan timbulan sampah, pemanfaatan kembali, serta pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai guna (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, dengan fokus utama pada Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) yang berlokasi di Jalan Kyai H. Usman Dhomiri No.15, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Bank SAMICI mampu meningkatkan partisipasi pemuda melalui program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Keterlibatan ini terlihat dari aktivitas pemilahan sampah, pengumpulan, hingga pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Bank SAMICI melakukan gerakan 5M yaitu, mengurangi, memilah, memanfaatkan, mendaur ulang dan menabung sampah. 5M tersebut manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat, karena masyarakat dapat menghasilkan uang melalui program bank sampah. Program tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik Bank SAMICI dimata masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang mulai ikut melakukan 5M. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank SAMICI) merupakan institusi pengelolaan sampah non-organik yang dikelola di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi. Keberadaan Bank SAMICI dilatarbelakangi oleh urgensi mengurangi sampah anorganik yang menumpuk di berbagai titik wilayah Kota Cimahi. Data timbulan sampah per kelurahan tahun 2024 disajikan pada data berikut:



Gambar 2. Sampah Kota Cimahi

Sumber: (Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

Berdasarkan data tersebut, Kelurahan Padasuka memiliki timbulan sampah sebesar 19,49 ton per hari dengan jumlah sampah tereduksi 1,49 ton per hari atau sekitar 9%. Persentase ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan masyarakat Padasuka sudah mulai

terbentuk, namun belum optimal dibandingkan beberapa kelurahan lain seperti Kelurahan Cimahi (41%), Leuwigajah (21%), dan Karangmekar (21%). Menurut DLH, letak Bank Sampah Induk di Kelurahan Padasuka menjadi potensi strategis dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan masyarakat dan wilayah sekitarnya. Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan masyarakat melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya (Asteria & Heruman, 2016). Program ini mendorong masyarakat khususnya pemuda untuk aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi. Keterlibatan pemuda dalam bank sampah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan. Sikap ini tercermin dalam:

1. Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan
2. Kebiasaan memilah sampah
3. Partisipasi dalam kegiatan sosial lingkungan

Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) sebagai lembaga yang berfungsi untuk mengelola sampah anorganik sekaligus mendukung keberhasilan program pemilahan sampah dari sumber. Secara historis, pembentukan Bank SAMICI merupakan respons terhadap permasalahan lingkungan sekaligus strategi untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengolahan sampah, Bank SAMICI juga berkembang menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan, memahami pentingnya pemilahan sampah, serta menyadari potensi ekonomi yang terkandung dalam sampah anorganik. Dengan demikian, sejarah Bank SAMICI mencerminkan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, hal ini merupakan bentuk nyata dari *civic disposition*, yaitu kecenderungan individu untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap kepentingan public. Branson (1998) mengelompokkan *civic disposition* ke dalam dua ranah utama: karakter pribadi (tanggung jawab moral, disiplin diri, penghormatan publik (sikap kemandirian, kesopanan, kepatuhan terhadap hukum, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mencapai konsensus dalam kehidupan bersama).

Civic Disposition juga berkaitan erat dengan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan publik. Sikap toleransi, tanggung jawab, dan partisipasi sosial aktif merupakan manifestasi nyata dari karakter kewarganegaraan yang sehat (Komalasari & Sapriya, 2016; Mazid et al., 2024). Sebagai warga negara yang *smart and good citizenship* tanggung jawab warga negara khususnya di bidang lingkungan perlu ditingkatkan untuk menciptakan rasa nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, *Civic Disposition* berperan sebagai penghubung antara pemahaman normatif tentang kewarganegaraan dan praktik nyata dalam kehidupan sosial dan politik (Branson, 1998; Wahab & Sapriya, 2011). Organisasi pemuda merupakan kelompok atau wadah yang dibentuk oleh dan untuk pemuda dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepemimpinan mereka dalam berbagai bidang, seperti sosial, lingkungan, pendidikan, dan kewirausahaan (Robbins, 1994). Teori Modal Sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam (2000) menjadi instrumen konseptual penting untuk memahami bagaimana kerjasama sosial, kepercayaan, dan jaringan partisipasi masyarakat mampu membentuk kualitas kewarganegaraan (Bridging Social Capital)

Pada penelitian ini, Karang Taruna RW 25 Kelurahan Cibabat dan RW 15 Kelurahan Utama telah mengembangkan *Bridging Social Capital* yang kuat melalui jaringan kerja sama dengan Bank SAMICI, sementara Karang Taruna Padasuka belum sepenuhnya mengoptimalkan

Bonding Social Capital internalnya untuk mendorong partisipasi anggota dalam program lingkungan. Karenanya, intervensi yang diperlukan bukan sekadar sosialisasi teknis, melainkan penguatan jaringan sosial dan motivasi kolektif. Sebagaimana ditekankan Saptano (2011), karakter warga negara terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan sosial dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program Bank SAMICI menyediakan arena pembiasaan yang konkret bagi pemuda untuk menginternalisasikan nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari identitas kewarganegaraan mereka.

Menurut N2 dan N3 proses internalisasi nilai-nilai sikap peduli lingkungan tidak diajarkan secara langsung oleh SAMICI, namun keinginan atau niat untuk membuat perubahanlah yang penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Di RW 25 Kelurahan Cibabat sudah mencapai angka 75% seluruh rumah menerapkan dan paham tentang pemilahan sampah. Sedangkan, menurut N1 Bank SAMICI sudah menanamkan sikap peduli lingkungan dengan rutin mengadakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, penyimpanan sampah di Gudang, dan melakukan kunjungan sebanyak 2-3 kali dalam waktu 1 bulan. Hambatan dalam implementasi program terbagi menjadi 2, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang bekerja di Bank SAMICI. Sedangkan hambatan eksternal muncul dari masyarakat yang masih belum sadar pentingnya 5M dan kekurangan lahan dalam memproses hasil sampah yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat. Dengan segala upaya yang ada, sangat diharapkan program bank sampah dan kinerja karang taruna dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Selain itu, di harapkan semakin banyak masyarakat yang mengetahui Bank SAMICI dan semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan 5M bersama sama dengan Bank sampah dan karang taruna.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Indonesia, khususnya di Kota Cimahi, menunjukkan urgensi penanganan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga partisipatif dan berkelanjutan. Peningkatan timbunan sampah serta dominasi sampah plastik menjadi tantangan serius yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, terutama masyarakat dan generasi muda. Dalam konteks ini, kehadiran Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) terbukti berperan sebagai agent of change dalam mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan prinsip 3R dan gerakan 5M. Peran tersebut tidak hanya berdampak pada aspek pengelolaan sampah, tetapi juga pada pembentukan sikap peduli lingkungan sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), khususnya di kalangan pemuda. Keterlibatan aktif dalam kegiatan bank sampah mampu menumbuhkan kesadaran, kebiasaan memilah sampah, serta partisipasi sosial yang berkelanjutan. Namun demikian, implementasi program masih menghadapi berbagai hambatan, baik internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, maupun eksternal seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan lahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas, kolaborasi, dan edukasi berkelanjutan agar peran SAMICI semakin optimal dalam mewujudkan masyarakat yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Branson, M. S. (1999). *Making the case for civic education: Where we stand at the end of the 20th century*. Washington, DC: Center for Civic Education.



- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81.
- Hodgetts, D., & Stolte, O. (2012). *Case-based research in community and social psychology*. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(5), 379-389.
- Hu, Y., Hong, S., & Lim, T. (2023). Urbanization, economic development, and municipal solid waste generation: A regional analysis. *Sustainable Production and Consumption*, 36, 75-87. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.12.019>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data timbulan dan komposisi sampah nasional*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *KLH/BPLH luncurkan kebijakan pemanfaatan sampah organik untuk pupuk organik, dorong swasembada pangan berkelanjutan*. <https://kemenlh.go.id/news/>
- Komalasari, K., & Sapriya. (2016). Living values education model in learning and extracurricular activities to enhance students' character. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 166-174.
- Komalasari, K., Abdulkarim, A., & Sopianingsih, P. (2025). Learning Project: Living Green Values Activities for Strengthening Students' Ecological Citizenship. *The New Educational Review*, 79, 31-43.
- Korich, F., & Fields, E. L. (2023). Civic engagement to empower young people to impact health and well-being. *Pediatrics*, 151(Suppl. 1), e2022057267H. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-057267H>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Machfiroh, R., Sapriya, S., & Komalasari, K. (2018, November). Characteristics of young Indonesian citizenship in the digital era. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (pp. 5-7). Atlantis Press.
- Maneechot, L., & Pongkijvorasin, S. (2024). Building sustainable community: Insight from successful waste management initiative. *Cleaner Waste Systems*, 9, 100166. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100166>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 55-65.



- Nurhayati, N., Supinganto, A., & Hadi, S. (2025). Waste no more: Empowering communities through education and participation in sustainable waste management. *Journal of Community Empowerment for Sustainability*, 3(1), 12–25.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pemerintah Kota Cimahi (2026) *Dinas Lingkungan Hidup Pemkot Cimahi targetkan 250 ton sampah perhari dikelola*, PPID Kota Cimahi. Tersedia di: <https://ppid.cimahikota.go.id/artikel/dinas-lingkungan-hidup-pemkot-cimahi-targetkan-250-ton-sampah-per-hari-dikelola> (Diakses: 2 Mei 2026).
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P. (1994). *Organizational Behavior*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Safitri, M., Adha, M. M., Nurhayati, N., Pitoewas, B., & Rohman, R. (2026). Penguatan Ecological Citizenship Peserta Didik Melalui Program Bank Sampah Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2485-2493.
- Saptano. (2011). Pendidikan karakter dalam perspektif kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Silfiana, L., & Samsuri, S. (2019). Keterlibatan warga Negara Muda dalam gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127-139.
- Sopianingsih, P. (2016). Implementasi model project citizen pada pembelajaran PKn sebagai penguatan karakter siswa. *Jurnal Civicus*, 16(2), 80-90.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Tjenreng, M. B. Z., & Suryana, N. (2025). Pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 17(1), 123–135. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v17i1>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi mahasiswa sebagai agent of change dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3), 96-101.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wikurendra, E. A., Csonka, A., Nagy, I., & Nurika, G. (2024). Urbanization and benefit of integration circular economy into waste management in Indonesia: A review. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00346-w>
- World Bank. (2023). *SDG 11: Sustainable cities and communities*. In *The atlas of sustainable development goals 2023*. World Bank. <https://datatopics.worldbank.org/sdgoal-11-sustainable-cities-and-communities/>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods* (4th ed.). SAGE Publications.